

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Strategi Pembelajaran dalam Pelatihan Pertanian” dengan menggunakan pendekatan “Kualitatif”.

Pendekatan kualitatif didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian mengenai strategi yang digunakan. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan yang memercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya melayani interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang.

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Sejalan dengan pendapat di atas, Nasution (1988:5), mengemukakan penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Ciri-ciri penelitian kualitatif, dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29), yaitu: (1) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*" dan peneliti merupakan instrumen kunci, (2) Riset kualitatif bersifat deskriptif, (3) Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata, (4) periset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Di samping ciri-ciri di atas, dapat pula ditambahkan sesuai dengan pendapat Nasution (1988:9-12) sebagai berikut: (1) mengutamakan data langsung "*first hand*", (2) triangulasi, artinya data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, (3) menonjolkan rincian kontekstual, artinya data tidak dipandang lepas-lepas, akan tetapi saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur, (4) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (5) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, (6) verifikasi, termasuk kasus negatif, (7) *sampling* yang *purposif*, artinya metode naturalistik tidak menggunakan *sampling* random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, disesuaikan dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian, (8) menggunakan "*audit trail*", artinya jejak atau melacak untuk

mengetahui apakah laporan sesuai dengan data yang dikumpulkan, (9) partisipasi tanpa mengganggu, artinya memperoleh situasi yang “natural” atau wajar, peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi, (10) mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu, (11) Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti mengenai dampak dari strategi yang digunakan dalam pelatihan. Fakta atau data itulah yang nantinya memberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biklen (1982:31) yang antara lain mengemukakan bahwa *“pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu”*. Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah, yang melandasi peneliti menetapkan untuk menggunakan pendekatan metode kualitatif terhadap permasalahan yang dihadapi.

Bertitik tolak dari pengertian tersebut di atas maka dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah, maka peneliti menetapkan penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan

pendekatan kualitatif, untuk itu peneliti berusaha mengarahkan diri dalam melakukan penelitian sesuai dengan karakteristik-karakteristik tersebut di atas yaitu: *pertama*, mengambil data dalam suasana yang wajar, tanpa manipulasi (rekayasa) situasi, *kedua*, data diambil sesuai dengan fokus kajian, dan menggali informasi setuntas mungkin (*redundant*), *ketiga*, laporan penelitian disusun secara deskriptif dengan mengutamakan laporan ketimbang hasil, *keempat*, analisis data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subyek yang diteliti, *kelima*, menarik kesimpulan melalui proses verifikasi serta triangulasi.

## **B. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan. Agar pengamatan terhadap individu dapat lebih mendalam, maka subjek yang diteliti tersebut dibatasi. Sehubungan dengan hal ini, Noeng Muhadjir (1990:48) dan Nasution (1988:13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil respon (subjek penelitian) lebih kecil dan pengambilan cenderung memilih yang "*purposive*" dari pada acak. Adapun ciri-ciri sampel yang bertujuan ini menurut Lexy J. Moleong (1991:182) sebagai berikut:

1. Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu,
2. Tujuan memperoleh variasi data sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sampel sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis,
3. Pada mulanya setiap sampel sama kedudukannya. Namun sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesa kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pada sampel bertujuan jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Berdasarkan ciri tersebut di atas, peneliti menetapkan peserta yang telah mengikuti pelatihan menjadi sampel awal sebagai objek penelitian dan mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau tambahan terhadap responden yang diteliti.

### **C. Lokasi dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini akan diteliti tentang strategi pembelajaran dalam pelatihan di BLK KP Lembang, maka perlu peneliti menjelaskan alasan pemilihan lokasi tersebut. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut didasarkan berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Letak lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Lokasi penelitian sangat cocok dengan program studi peneliti yaitu Program studi Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pelatihan.

3. Pelatihan yang ada di BLKKP Lembang bermacam-macam pelatihan, sehingga sangat cocok dengan keadaan yang sekarang ini.
4. Adanya keterbukaan oleh pihak BLKKP Lembang yang menerima kami untuk mengadakan penelitian dan dengan harapan mendapat masukan demi kelancaran dan perbaikan program pelatihan yang selanjutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk mempermudah memperoleh data, perlu menetapkan responden yang menjadi sumber data. Menurut Guba (1985:267), yang menjadi sumber data penelitian terdiri atas dua jenis yaitu sumber data manusia dan sumber data dokumen. Penetapan sumber data didasarkan atas pertimbangan memiliki kesesuaian dengan masalah penelitian.

Beberapa pihak yang merupakan sumber data manusia yang dinilai memiliki kesesuaian dengan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Penyelenggara, (2) Instruktur/pelatih, (3) Peserta yang terlatih, serta (4) Tokoh masyarakat.

Sedangkan sumber data berupa dokumen, adalah dokumen resmi yang ada di BLKKP Lembang. Dari dokumen ini diharapkan dapat diperoleh data/informasi yang bisa dituliskan yang sesuai dengan tujuan penelitian.



## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pada bagian ini diuraikan dua (2) bagian pokok yang akan dibahas adalah:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara dan studi kepustakaan.

#### **a. Observasi**

Observasi partisipasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan dan menggali data berkenaan dengan kegiatan peserta yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pertanian yang berkenaan dengan strategi pembelajaran dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja Khusus Pertanian Lembang.

Menurut Guba (1978) yang disarikan oleh Neong Muhadjir (1990:137), observasi itu interaktif antara peneliti dengan yang diteliti dan ada pengaruh timbal balik. Peneliti memandang yang diobservasi sebagai subjek. Bila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuatu kejadian di lokasi, para subjek (sumber informasi) dapat membantu menjelaskannya, sehingga pemaknaannya pada hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara

peneliti dengan subjek. Namun peneliti berusaha tidak mengganggu aktivitas para subjek (responden) selama dalam penelitian.

Dalam melakukan observasi diharapkan adanya pengaruh dan hambatan timbal balik antara peneliti dengan yang diteliti, yang berarti didalam melakukan observasi akan terwujud proses yang interaktif antara peneliti dengan yang diteliti. Dengan demikian peneliti memandang yang diobservasi sebagai subyek. Apabila peneliti tidak dapat segera memahami makna sesuatu kejadian di lokasi, peneliti membantu menjelaskan, sehingga dalam hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subyek. Namun demikian peneliti berusaha tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian.

Metode observasi ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap sesuatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data ini diperoleh melalui pengamatan langsung. (Nasution, 1988:58).

Observasi partisipasi ini dilakukan dalam teknik pengumpulan data penelitian dengan maksud untuk



mendapatkan data yang lebih banyak, mendalam dan lebih rinci atau jelas. Untuk menjadi partisipasi dan sekaligus pengamat, maka peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan dari subyek yang diteliti. Dengan observasi partisipasi ini diharapkan peneliti dapat bertindak sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan observasi.

**b. Wawancara**

Wawancara dilakukan langsung pada peserta yang telah mengikuti pelatihan dan para informan yang meliputi orang-orang yang dianggap mengetahui hal ikhwal yang berkenaan dengan metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu mengenai strategi pembelajaran dalam pelatihan.

Di dalam melakukan wawancara dilakukan tiga macam pendekatan yaitu: 1) dalam bentuk percakapan informal, 2) menggunakan lembar berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, 3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang akan diajukan menurut pertanyaan yang tercantum.

Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara merupakan instrumen utama untuk mengungkap data. Bogdan Taylor (1975), bahwa penelitian kualitatif

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian data hasil dari wawancara dideskripsikan dan ditafsirkan sesuai dengan latar secara utuh.

Data yang dikumpulkan adalah data bersifat verbal dan non verbal. Pada wawancara ini akan diutamakan data verbal. Percakapan tersebut dicatat dalam buku tulis atau catatan lain yang telah disiapkan. Agar hasil wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, maka untuk setiap wawancara diadakan pencatatan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi simpang siur antara data yang penting tidak tercecer, baik karena tidak sempat mencatat maupun karena kelupaan peneliti. Data yang dikumpulkan tersebut bersumber dari peserta yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pelatihan.

Agar data yang diperoleh sejalan dengan arah penelitian, peneliti menggunakan pula pedoman umum wawancara sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian. Kerangka tersebut disusun sebelum wawancara dilakukan, dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek yang diduga akan diperoleh dari responden. Namun demikian pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut tidak menutup kemungkinan berkembang di lapangan

disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Urutan pertanyaan yang tidak dilaksanakan pada waktu itu, dapat ditanyakan pada kesempatan lain secara mendalam. Jadi walaupun daftar pedoman wawancara, dalam pelaksanaannya tidak harus terikat ketat pada pedoman wawancara.

Tipe wawancara tersebut merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. (Lexy J Moleong, 1991:51) dan data responden dibebaskan untuk menggunakan tentang perspektifnya menurut pikiran dan perasaannya sendiri. Informasi ini disebut informasi emic (Nasution, 1988:71).

Untuk mencari objektivitas data yang diperoleh (agar tidak bias dan bebas dari pemikiran pribadi peneliti). Peneliti mengadakan penggalan dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya tentang data yang diperlukan.

### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi didalam penelitian ini digunakan untuk meneliti berbagai hal yang berkaitan dengan dampak dari strategi pembelajaran dalam pelatihan pertanian seperti strategi, hasil dan dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk menggali data/informasi tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan yang berkenaan dengan proses, hasil dan dampaknya. Studi dokumentasi ini sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi pembelajaran dalam pelatihan, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan triangulasi dan *members check* terhadap kebenaran dari keterangan responden.

Studi dokumentasi juga dapat digunakan sebagai pelengkap data, dan dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat menjadi nara sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimungkinkan ditanyakan melalui wawancara atau observasi. Untuk mendukung teknik penelitian memerlukan catatan lapangan. Pembuatan catatan lapangan ini segera dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan hingga selesai penelitian.

#### **d. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan untuk mempelajari sumber-sumber bacaan yang relevan bagi informasi teoritis dan sebagai bahan rujukan dalam menganalisis permasalahan yang muncul.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan (sesuai dengan fokus penelitian), kemudian setelah diadakan seleksi akan dibuat sebagai catatan lapangan. Pembuatan catatan lapangan ini segera dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan hingga selesainya penelitian.

Catatan lapangan dibuat dalam bentuk: (1) deskripsi tentang apa yang sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar), dan (2) mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun penanganan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrumen peneliti. Hal sesuai dengan pendapat Nasution (1988:9) yang menyatakan bahwa peneliti adalah "*key Instrumen*" yakni peneliti sendiri sebagai pengamat. Di sini tampak jelas bahwa peneliti berperan langsung berinteraksi dan berkomunikasi dengan sumber data (responden) dalam suatu wawancara dan pengamatan langsung tentang berbagai situasi sosial serta informasi yang tersedia seperti dokumen yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian ini. Dalam melaksanakan pengamatan, dipergunakan instrumen penelitian

yang senantiasa mengacu kepada pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kedua pedoman tersebut digunakan untuk memperdalam dan memperluas perolehan data lapangan yang sesuai dengan tema dan kondisi yang ditemui. Dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini memuat variabel-variabel tentang strategi pembelajaran dalam pelatihan pertanian.

Untuk melengkapi kegiatan pengumpulan data dalam penelitian, dipergunakan pula dokumentasi tentang catatan peristiwa, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang diperoleh dari perkembangan segi-segi yang berkenaan dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan pertanian.

#### **E. Langkah Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu:

(1) orientasi pendahuluan, dan (2) kegiatan penelitian lapangan.

##### **1. Orientasi Pendahuluan**

Kegiatan ini meliputi usaha sebelum desain penelitian disusun, dan selanjutnya setelah desain penelitian disusun serta diseminarkan.

Usaha yang dilakukan sebelum desain penelitian disusun yaitu dengan mengadakan kunjungan ke lapangan untuk melihat gambaran yang ada di lapangan sehingga dijadikan



topik penelitian. Dalam orientasi ini peneliti mendapatkan informasi tentang pelatihan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja Khusus Pertanian (BLKKP) Lembang. Informasi tersebut baru diperoleh dari Pejabat yang terkait dilingkungan BLKKP Lembang serta beberapa pelatih yang dapat kami konsultasikan. Kemudian kami mengadakan perbandingan dengan studi kepustakaan yang relevan dengan pelatihan yang diadakan itu. Hasil orientasi dan meneliti dengan buku-buku yang akan dijadikan referensi, barulah disusun desain penelitian sementara untuk diseminarkan.

Kegiatan yang akan dilakukan kemudian setelah desain penelitian disusun dan diseminarkan adalah memperbaiki desain penelitian berdasarkan hasil pengarahan dalam seminar pra desain dan mengadakan konsultasi dengan pembimbing akademik yang bersangkutan.

## **2. Penelitian Lapangan**

Kegiatan penelitian lapangan secara riil dilaksanakan setelah memperbaiki desain penelitian berdasarkan pengarahan dalam seminar pra desain dan mengadakan konsultasi dengan pembimbing. Setelah pembimbing dan penguji seminar menyetujui desain yang telah diperbaiki, maka barulah bisa mendapatkan surat rekomendasi dari PPS untuk bisa mengadakan penelitian.

Langkah-langkah yang ditempuh guna memperoleh validitas hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

*a. Melakukan Observasi*

Data yang dikumpulkan berkenaan dengan proses, hasil dan dampak dari pelatihan (mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan).

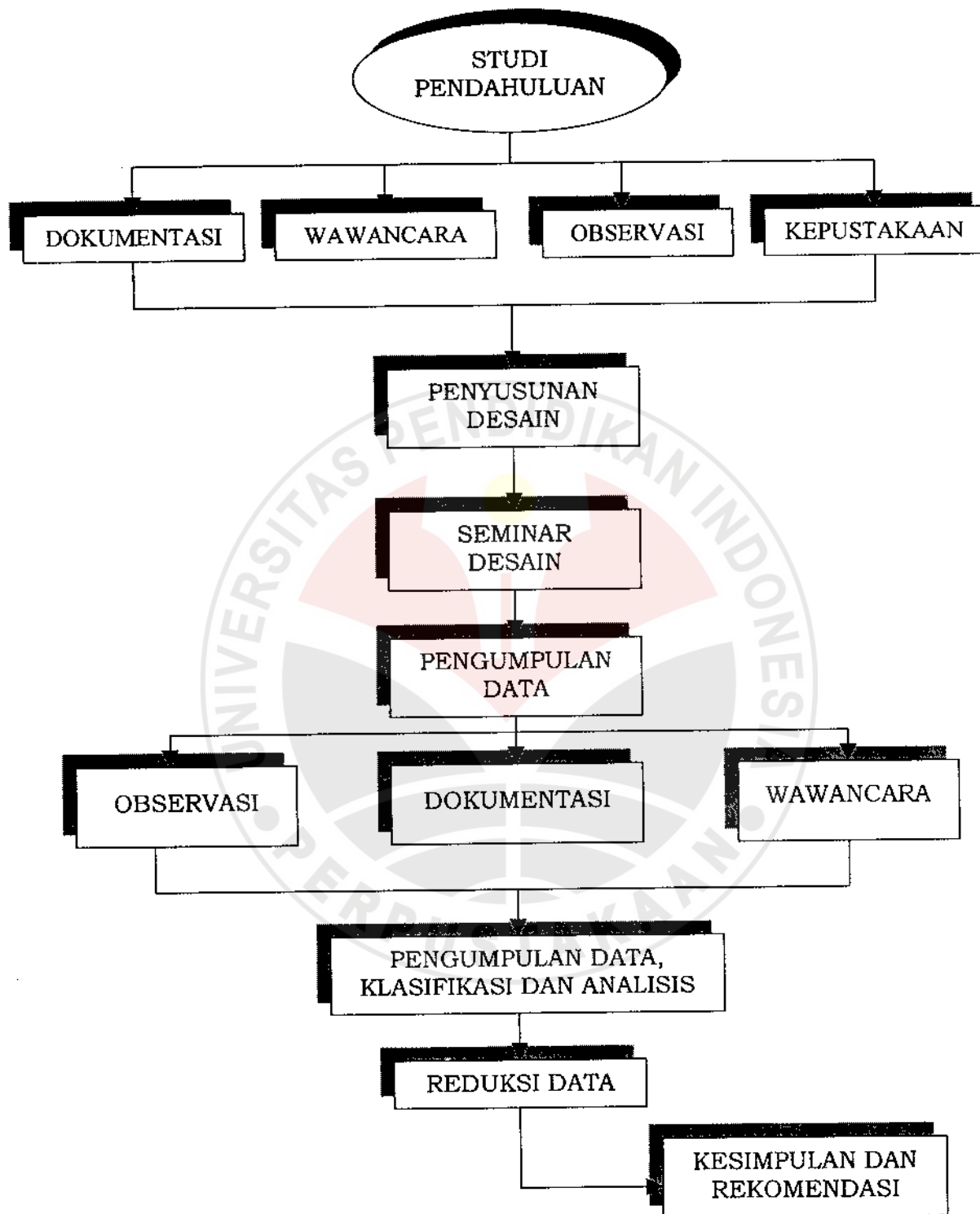
Peneliti berpartisipasi penuh sesuai dengan aktivitas kegiatan dan membuat catatan lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

*b. Melakukan Wawancara*

Kegiatan mewawancara dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan yang berkenaan dengan strategi pembelajaran dalam pelatihan terhadap, peserta yang terlatih sehingga data itu bisa dapat diperoleh dengan akurat.

*c. Penyusunan Laporan*

Penyusunan laporan penelitian secara sistematis dalam bentuk tesis yang akan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pelaksanaan penelitian, dalam penelitian studi kasus ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 : Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian**  
(Sumber: Euis Djuariah, Tesis PPS)

## F. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan data dalam pola, tema atau kategori. Data yang diperoleh sejak awal penelitian langsung dianalisis.

Data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk kata verbal, sering muncul dalam kata yang berbeda tetapi dengan maksud yang sama, atau sebaliknya sering muncul dalam kalimat yang panjang-lebar, sedang yang lainnya singkat tetapi perlu dilacak kembali maksudnya dan banyak sekali aneka ragamnya. Terhadap data yang beraneka ragam itu, dianalisis mulai sejak awal dan begitu juga data yang diperoleh di lapangan segera dituliskan, ataupun direkam dan dianalisis.

Ada bermacam-macam cara yang dapat ditempuh untuk menganalisis data. Salah satu caranya adalah seperti langkah-langkah berikut: (1) *reduksi data*, (2) *Display data*, (3) *mengambil kesimpulan dan verifikasi*.

**Reduksi data** adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistimatis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang

akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

**Display data**, merupakan upaya untuk menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semuanya itu dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dilihat (dimanfaatkan), sehingga peneliti dapat menguasai data itu dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

**Kesimpulan dan verifikasi** adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Peneliti akan menangani kesimpulan itu dengan sementara dan juga masih tentatif, kabur, diragukan, kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kuat. Agar diperoleh kesimpulan yang ada itu senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

#### **G. Validitas Hasil Penelitian**

Untuk mempertahankan tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian, dipergunakan kriteria menurut Moleong (1991:173) sebagai berikut: (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), (4) kepastian (*confirmability*).

## 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, ada beberapa kegiatan yang akan peneliti lakukan. Kegiatan tersebut meliputi:

### a. *Member Check*

Hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, diperlihatkan kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakannya ketika peneliti mengadakan wawancara. Jika terdapat kekeliruan, peneliti memberikan responden untuk memperbaikinya. Cara lain yang ditempuh peneliti membacakan hasil wawancara, kemudian responden mendengarkan apakah sesuai atau tidak informasi yang diberikan.

### b. *Triangulasi*

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh, maka cara yang ditempuh adalah triangulasi. Maksudnya data yang diberikan oleh satu responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya, sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya. Untuk mengadakan kegiatan triangulasi tersebut, peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara berkenaan dengan kegiatan pelatihan yang telah diikutinya.



### **c. Kerahasiaan**

Guna menjamin kerahasiaan data, maka semua informasi yang diberikan oleh responden, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden yang lainnya.

### **2. Keteralihan (*Trasferability*)**

Nilai transfer penelitian bermaksud untuk menjawab pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin bahwa penelitiannya sudah ditransfer. Hanya saja ia melihat bahwa transfer sebagai suatu kemungkinan.

### **3. Kebergantungan (*Dependability*) dan Kepastian (*Confirmability*)**

Upaya yang dilakukan peneliti ialah dengan menyatukan keduanya (*dependability dan confirmability*) yang dikerjakan melalui "*audit trail*" (Nasution, 1988:119).

Dengan *audit trail* dimaksudkan untuk menjamin kebenaran hasil penelitian yang dilakukan. Usaha yang dilakukan adalah dengan cara memberikan kembali secara cermat seluruh proses penelitian, mulai dari teknik pengumpulan data sampai dengan analisis hasil penelitian. Untuk tercapainya kebenaran ini maka peneliti dibimbing oleh Dosen pembimbing sampai penulisan laporan selesai.